

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2001, hlm. 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang tidak hanya menyajikan data, mengumpulkan dan menganalisisnya, tetapi dengan pembahasan yang lebih lanjut yaitu analisis dan interpretasi tentang arti data yang ada dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya pendapat Nazir (1998, hlm. 63) yang mendefinisikan metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjangkau aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan Desa di Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Mengingat yang penulis amati bahwa masih ada beberapa kebijakan khususnya di bidang pembangunan di Desa Cilampeni yang belum sesuai dengan aspirasi masyarakat. Dengan latar belakang masalah diatas, akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm. 6) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm.347) mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian penulis bertujuan untuk dapat memahami peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan Desa di Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm.15) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (1996, hlm.54) bahwa:

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengutamakan pendekatan antar manusia dan selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Dengan demikian di tempat penelitian tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan

menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm.186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Creswell (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 224) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:

“interview survey, are form on which the researcher asks a question from an interview guide, listens for answers or observes behavior, and record reponses on the survey”.

Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei

Wawancara ini ditujukan kepada warga masyarakat setempat yang terdiri dari dari Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Desa, Sekretaris Desa, Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Masyarakat dan warga masyarakat Desa Cilampeni. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 73) bahwa, “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi?”. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah

ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

b. Langkah-langkah Wawancara

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 389) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

2. Observasi

Observasi (Sugiyono, 2013, hlm. 203) adalah suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang baik.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 377) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Menurut Danial (2009, hlm. 77-79) jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

a. Observasi Langsung

Jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada obyek yang diamati. Seperti penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian kebutuhan pembangunan Desa di Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Sehingga ditemukannya masalah yang aktual dan penulis ingin mengkajinya secara mendalam. Dengan dilakukannya observasi langsung penulis bisa memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keadaan lapangan.

Hasil pengamatan bagi data kualitatif diperlukan kategorisasi, dekripsi terhadap fenomena yang diamati, dengan cara menyusun secara terperinci, kronologis, struktur, sehingga data itu menjadi suatu kesatuan unit yang utuh dan apa adanya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

b. Observasi Parsitipatif

Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.

c. Observasi tidak Langsung

Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media lain, seperti melalui alat elektronik, tv, video, foto, cetak; gambar, peta grafik, atau melalui orang, kelompok dan perorangan. Hasil pengamatan itu dicatat segala sesuatu hal yang berkenaan dengan masalah itu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga observasi tersebut masing-masing memiliki kriteria 1) Observasi

langsung peneliti bisa mengamati objek dengan langsung sehingga bisa mendapatkan data sesuai dengan keadaan di lapangan. 2) Observasi partisipatif hampir sama dengan observasi langsung, hanya dalam observasi partisipatif ini peneliti juga ikut berperan dalam perilaku yang diamati. 3) Observasi tidak langsung, peneliti hanya melakukan pengamatannya melalui media, dan hasil pengamatannya bisa dicatat yang berkenaan dengan masalah itu.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Manfaat teknik observasi ini senada dengan dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 381) bahwa “dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh”.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Studi Literatur

Menurut Danial (2009, hlm. 80), adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian dipilih secara purposif berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 32) bahwa:

Penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, sampel yang berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel yang dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu. Sering juga responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*Snawball Sampling*” yang dilakukan secara berurutan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian adalah:

- a. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hal ini didasarkan bahwa Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan desa yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan bagaimana peran BPD tersebut dalam

- menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan desa.
- b. Kepala Desa yang merupakan penyelenggara pemerintahan desa juga sebagai mitra Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi bersama-sama dengan pemerintah desa menetapkan kebijakan desa, termasuk dalam bidang pembangunan.
 - c. Sekretaris Desa yang juga merupakan penyelenggara pemerintahan desa yang berfungsi bersama-sama dengan BPD menetapkan kebijakan desa, termasuk dalam bidang pembangunan.
 - d. Anggota BPD sebagai anggota dari lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan desa yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan bagaimana peran BPD tersebut dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan desa.
 - e. Tokoh masyarakat sebagai sesepuh dan warga masyarakat desa sebagai pengawas dari kinerja Badan Permusyawaratan Desa yang merupakan hal terpenting karena warga masyarakat desa yang dapat menilai kinerja dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yaitu ketua RW.
 - f. Masyarakat yang merupakan warga Desa Cilampeni sebagai penggerak aspirasi politik terhadap Badan Permusyawaratan Desa dalam perumusan peraturan desa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan teknik wawancara terhadap narasumber untuk memperoleh data berupa

kata-kata, dokumentasi, observasi serta berbagai literatur sebagai pendukung. Agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti dibantu dengan instrument.

“Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya” (Moleong, 2011, hlm. 163).

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun “instrumen penelitian di sini dimaksud sebagai alat pengumpul data seperti pada penelitian kuantitatif” (Moleong, 2011, hlm. 168).

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen penelitian menurut Moleong (2011, hlm. 169) menjelaskan:

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.

Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait dengan peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan desa.

E. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti. Penelitian yang penulis laksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu penulis melakukan persiapan-persiapan yang penulis tempuh bagi kedalam beberapa persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan

berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi, serta subjek penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- 2) Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.
- 3) Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Cilampeni dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- 4) Camat Kecamatan Katapang mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Cilampeni dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- 5) Kepala Desa dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Cilampeni Kecamatan Katapang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka penelitian pun mulai dilakukan. Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh

data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melakukan wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, antara lain wawancara dengan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Desa Cilampeni, Sekretaris Desa, Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Masyarakat serta Warga Masyarakat Desa Cilampeni. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam cerita lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Desa, Sekretaris Desa, Anggota BPD, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Cilampeni.

4. Tahap Analisis Data

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi perlu dianalisis sefata akurat. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi teori.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono 2013, hlm. 334) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 336) mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian pernyataan tersebut termasuk analisis sebelum di lapangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 336). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta dari informasi lain mengenai peran Badan Permusyawaratan Desa

(BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian kebutuhan pembangunan Desa untuk dapat mengkaji secara detail. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian singkat.

3. Kesimpulan (*Verivication*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjaring aspirasi masyarakat bagi pencapaian pembangunan Desa di Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

G. Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada di dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan hasilnya karena dianggap karena tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, hubungan antara peneliti dengan narasumber juga akan semakin terbuka yang berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus lebih tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013, hlm. 273) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data dengan berbagai sumber yang berbeda, sehingga data yang didapatkan dapat teruji validitasnya. Hal ini sesuai dengan tujuan triangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.